

ANALISIS PENGARUH PMTB, PENGELUARAN KONSUMSI PEMERINTAH, DAN KEMISKINAN TERHADAP IPM DI INDONESIA PERIODE 2010-2018

ANALYSIS OF THE EFFECT OF GFCF, GOVERNMENT FINAL CONSUMPTION EXPENDITURE, AND POVERTY ON THE HDI IN INDONESIA PERIOD 2010-2018

¹⁾Eka Fitri Yanti, ²⁾Lucia Rita Indrawati, dan ³⁾Panji Kusuma Prasetyanto
^{1,2,3)}Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia
ekafitriyanti21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembentukan modal tetap domestik bruto, pengeluaran konsumsi pemerintah, dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia periode 2010-2018. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari BPS dan UNDP tahun 2010-2018. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program Eviews10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan modal tetap domestik bruto tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia, pengeluaran konsumsi pemerintah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia, kemiskinan memiliki pengaruh yang signifikan dan bermakna terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia, dan pembentukan modal tetap domestik bruto, pengeluaran konsumsi pemerintah, dan kemiskinan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia.

Kata Kunci : Indeks Pembangunan Manusia, Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, Kemiskinan

Abstract

This research aims to analyze the effect of gross fixed capital formation, government final consumption expenditure, and poverty on the human development index in Indonesia for the period 2010-2018. This type of research is quantitative using secondary data from BPS and UNDP in 2010- 2018. The analysis model used is multiple linear regression analysis with the help of the Eviews10 program. The results of this study indicate that the gross fixed capital formation does not have a significant effect on the human development index in Indonesia, government final consumption expenditure does not have a significant effect on the human development index in Indonesia, poverty have a significant effect on the human development index in Indonesia, and gross fixed capital formation, government final consumption expenditure, and poverty together have a significant effect on the human development index in Indonesia.

Keywords : Human Development Index, Gross Domestic Fixed Capital Formation, Government Consumption Expenditures, Poverty

PENDAHULUAN

Upaya pembangunan negara sedang berkembang pada awalnya diidentikkan dengan upaya meningkatkan pendapatan perkapita, atau populer disebut strategi pertumbuhan ekonomi. Jadi yang membedakan negara maju dengan negara sedang berkembang adalah pendapatan rakyatnya (Kuncoro, 2010). Pembangunan saat ini harus dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan (Todaro dan Smith, 2011).

Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi ditambah perubahan. Artinya, ada atau tidaknya pembangunan ekonomi di suatu negara pada suatu tahun tertentu tidak hanya diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa yang berlaku dari tahun ke tahun, tetapi perlu diukur juga dari perubahan lain yang berlaku dalam berbagai aspek kegiatan ekonomi seperti perkembangan pendidikan, perkembangan teknologi, peningkatan dalam kesehatan, peningkatan dalam infrastruktur yang tersedia dan peningkatan dalam pendapatan dan kemakmuran masyarakat. Oleh karena itu pembangunan ekonomi meliputi berbagai

aspek dalam kegiatan ekonomi (Sukirno, 2015).

United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 1990 mempublikasikan laporan tahunan *Human Development Report* (HDR) pertama yang memperkenalkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai ukuran pencapaian dalam dimensi dasar pembangunan manusia di seluruh negara. Menurut BPS (2019), IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.

Tabel 1. Nilai dan Kategori IPM Indonesia Tahun 2010-2018

| Tahun | IPM | Kategori |
|-------|------|----------|
| 2010 | 66,6 | Sedang |
| 2011 | 67,4 | Sedang |
| 2012 | 68,2 | Sedang |
| 2013 | 68,8 | Sedang |
| 2014 | 69,1 | Sedang |
| 2015 | 69,6 | Sedang |
| 2016 | 70 | Tinggi |
| 2017 | 70,4 | Tinggi |
| 2018 | 70,7 | Tinggi |

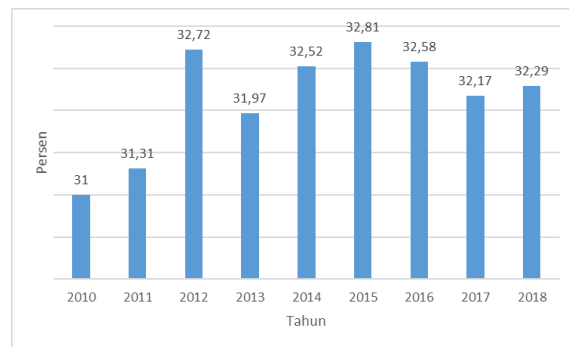
Sumber: UNDP, 2020 data diolah

Pembangunan manusia Indonesia terus mengalami kenaikan dari tahun 2010 hingga 2018. Pada tahun 2010 IPM Indonesia sebesar 66,6 persen dan masih pada kategori sedang, tetapi mulai tahun

2016 IPM Indonesia naik menjadi 70 persen yang menjadikan kategori IPM Indonesia berubah menjadi kategori tinggi, hingga tahun 2018 nilai IPM Indonesia adalah sebesar 70,7 persen yang menempatkan peringkat IPM negara Indonesia berada posisi di 111 dari 189 negara atau peringkat 79 terbawah. Peringkat tersebut kalah jauh jika dibandingkan dengan beberapa negara di ASEAN seperti Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, Thailand dan Philipina. Meski nilai IPM Indonesia selalu meningkat, justru tingkat kesenjangannya tinggi yakni 17,4 persen. Kesenjangan di Indonesia lebih tinggi dari rata-rata kesenjangan di Asia Timur dan Pasifik yakni 16,6 persen.

Proses pembangunan manusia tidak dapat lepas dengan pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi disertai dengan pemerataan merupakan syarat perlu bagi pembangunan. Pembentukan modal atau sering disebut investasi fisik merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Investasi fisik akan menciptakan aset baru yang menambah kapasitas produksi suatu negara (Sulaksono, 2015). Salah satu pembentukan modal adalah pembentukan modal tetap domestik bruto (PMTB). Pembentukan modal tetap domestik bruto diartikan sebagai penambahan dan pengurangan aset tetap

pada suatu unit produksi (BPS, 2018).



Sumber : BPS, 2020 data diolah

Jumlah PMTB di Indonesia pada tahun 2010 yakni sebesar 2.127.840,68 milyar rupiah hingga tahun 2018 menjadi sebesar 4.790.606,99 milyar rupiah sehingga jumlah PMTB dari tahun 2010 - 2018 cenderung naik, tetapi nilai distribusi PMTB tiap tahunnya cenderung berfluktuatif, padahal pembentukan modal merupakan faktor penting dalam pembangunan, Rata-rata nilai distribusi PMTB Indonesia dari tahun 2010-2018 adalah sebesar 32,15 persen. Pembangunan ekonomi memerlukan dukungan investasi yang merupakan salah satu sumber utama pertumbuhan ekonomi, tetapi distribusi PMTB tiap tahunnya berfluktuatif sehingga berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi.

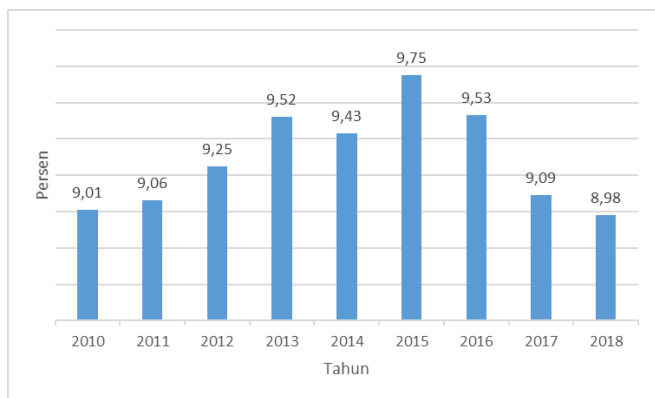
Pengeluaran pemerintah secara umum terdiri dari pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Pengeluaran konsumsi pemerintah tercakup dalam pengeluaran rutin. Di negara-negara berkembang pengeluaran terbesar dialokasikan untuk pembangunan

infrastruktur yang merupakan barang publik murni yang tidak dapat dihasilkan oleh pihak swasta seperti energi, pertahanan, dan juga untuk membiayai kegiatan sosial seperti pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. (Swaramarinda dan Indriani, 2011).

Rokhedi (2015) dalam Damayanti (2018) menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan dan kesehatan dilakukan utamanya untuk menaikkan derajat/kualitas pendidikan dan kesehatan. Pada akhirnya, bila kualitas pendidikan dan kesehatan dapat terus ditingkatkan secara terus menerus dan berkelanjutan, dalam jangka panjang akan mempengaruhi produktivitas sumber daya manusia menjadi lebih tinggi.

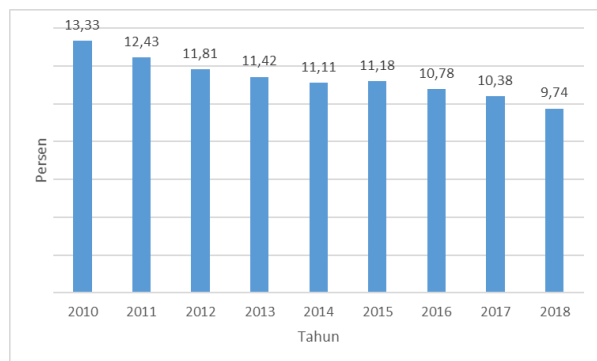
jumlah pengeluaran konsumsi pemerintah sebesar 618.177,99 milyar rupiah hingga tahun 2018 pengeluaran konsumsi pemerintah menjadi sebesar 1.332.534,47 milyar rupiah, tetapi presentase distribusi pengeluaran konsumsi pemerintah hingga tahun 2018 masih dibawah 10%, sehingga pengeluaran pemerintah untuk pendidikan dan kesehatan yang mempengaruhi IPM juga masih kecil.

Kemiskinan merupakan masalah yang terjadi dalam pembangunan yang dapat mempengaruhi IPM. Kemiskinan dapat menjadikan efek yang cukup serius bagi pembangunan manusia karena masalah kemiskinan merupakan sebuah masalah yang kompleks yang sebenarnya bermula dari kemampuan daya beli masyarakat yang tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan dasar sehingga kebutuhan yang lain seperti pendidikan dan kesehatan pun terabaikan (Mirza, 2012). Maka dengan adanya kemiskinan akan menghasilkan sumber daya manusia yang kualitasnya rendah sehingga produktivitasnya pun rendah. Kemudian produktivitas yang rendah berdampak pada rendahnya pendapatan yang mereka peroleh, akhirnya akan mempengaruhi tingkat pembangunan manusia di suatu wilayah.



Sumber : BPS, 2020 data diolah

Pada tahun 2010 hingga tahun 2018 nilai distribusi pengeluaran konsumsi pemerintah berfluktuatif. Walaupun tiap tahun distribusi pengeluaran konsumsi pemerintah berflutuatif, tetapi jumlah pengeluaran konsumsi pemerintah hampir tiap tahunnya meningkat, pada tahun 2010



Sumber : BPS, 2020 data diolah

Data dari BPS menunjukkan bahwa pada tahun 2010 Indonesia memiliki tingkat kemiskinan yang cukup tinggi yakni 13,33% dan hampir tiap tahun tingkat kemiskinan mengalami penurunan hingga pada tahun 2018 tingkat kemiskinan Indonesia menjadi sebesar 9.74%. Walaupun kemiskinan mengalami penurunan hampir tiap tahunnya, justru kesenjangan masih tinggi, penduduk miskin yang tinggal di desa lebih banyak dari penduduk yang miskin di kota. Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2018 yaitu 25,81 juta penduduk. Dari jumlah tersebut, sebanyak 60,72 persen diantaranya bertempat tinggal di wilayah perdesaan yaitu sejumlah 15,67 juta penduduk yang hidup dengan pengeluaran dibawah Rp. 12.934,36 perhari. Sedangkan penduduk miskin di kota berjumlah 10,13 juta penduduk yang hidup dengan pengeluaran dibawah Rp. 14.023,06 perhari.

Berdasarkan permasalahan diatas, menarik untuk dibahas tentang “Analisis Pengaruh Pembentukan Modal Tetap

Domestik Bruto, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, dan Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode 2010-2018”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif.

Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks pembangunan manusia, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah pembentukan modal tetap domestik bruto, pengeluaran konsumsi pemerintah, dan kemiskinan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data runtut waktu (time series). Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengaruh PMTB, pengeluaran konsumsi pemerintah dan kemiskinan terhadap IPM dapat diketahui dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Dalam menganalisis pengaruh pembentukan modal tetap

domestik bruto, pengeluaran konsumsi pemerintah dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia, digunakan model:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Indeks Pembangunan Manusia
- α : Konstanta
- X_1 : Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto
- X_2 : Pengeluaran Konsumsi Pemerintah
- X_3 : Kemiskinan
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- e : *Error term*

2. Uji Asumsi Klasik

Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji t dan uji F maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, dan uji normalitas.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari masing-masing koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis, uji yang digunakan adalah uji koefisien

determinasi (R^2), uji signifikansi keseluruhan dari regresi sampel (uji statistik F), dan uji signifikan parameter individual (uji statistik t).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil regresidengan menggunakan program Eviews 10, diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 81.64347 + (-0.127591)X_1 + 0.648275X_2 + (-1.284780)X_3$$

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variable | Coefficient Variance | Uncenterd VIF | Centered VIF |
|----------|----------------------|---------------|--------------|
| C | 65.84266 | 7936.702 | NA |
| X1 | 0.085767 | 10691.12 | 3.633096 |
| X2 | 0.250324 | 2606.820 | 2.047444 |
| X3 | 0.018469 | 289.2508 | 2.287526 |

Sumber: Eviews 10, 2020 data diolah

Dengan nilai VIF dari ketiga variabel tersebut sebesar 3.633096, 2.047444, 2.287526 tidak ada yang lebih besar dari 10, maka dapat dikatakan bahwa model penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas pada ketiga variabel bebas tersebut.

b. Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

| | |
|---------------------|--------|
| Prob. F(3,5) | 0.4308 |
| Prob. Chi-Square(3) | 0.3110 |
| Prob. Chi-Square(3) | 0.9166 |

Sumber: *Eviews 10, 2020 data diolah*

Probabilitas Uji Glejser yaitu probabilitas Chi-Square sebesar 0.3110 dan 0.9166 lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha = 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

| | |
|---------------------|--------|
| Prob. F(2,3) | 0.7999 |
| Prob. Chi-Square(2) | 0.5367 |

Sumber: *Eviews 10, 2020 data diolah*

Dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Chi-Square pada LM-Test adalah sebesar 0.5367 lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha = 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar residual pada model regresi pada penelitian ini.

d. Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

| | |
|-------------|----------|
| Jarque-Bera | 1.030397 |
| Probability | 0.597382 |

Sumber: *Eviews 10, 2020 data diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.597382, maka dengan probabilitas sebesar 0.597382 lebih besar

dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha = 5\%$ dapat disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| | |
|--------------------|----------|
| R-squared | 0.975465 |
| Adjusted R-squared | 0.960743 |
| S.E. of regression | 0.273247 |

Sumber: *Eviews 10, 2020 data diolah*

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai Adjusted R-squared adalah sebesar 0.960743 yang berarti bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (X1), Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (X2), dan Kemiskinan (X3) sebesar 96.07% dan sisanya sebesar 3.93% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model regresi tersebut.

b. Uji Statistik t

Tabel 7. Hasil Uji t

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|-------|
| C | 81.64347 | 8.114349 | 10.06162 | 0.000 |
| X1 | -0.127591 | 0.292860 | -0.435673 | 0.681 |
| X2 | 0.648275 | 0.500323 | 1.295711 | 0.251 |
| X3 | -1.284780 | 0.135901 | -9.453780 | 0.000 |

Sumber: *Eviews 10, 2020 data diolah*

- Pengaruh PMTB terhadap IPM

Hasil estimasi regresi diperoleh t-hitung < t tabel yaitu $0.435673 < 2.03693$ dan nilai probabilitas uji t sebesar 0.6812 lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 2.5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, atau dapat diartikan bahwa variabel pembentukan modal tetap domestik bruto (X1) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel indeks pembangunan manusia (Y).

- Pengaruh pengeluaran konsumsi pemerintah terhadap IPM

Hasil estimasi regresi diperoleh t-hitung < t tabel yaitu $1.295711 < 2.03693$ dan nilai probabilitas uji t sebesar 0.2517 lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 2.5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, atau dapat diartikan bahwa variabel pengeluaran konsumsi pemerintah (X2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel indeks pembangunan manusia (Y).

- Pengaruh kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia

Hasil estimasi regresi diperoleh t-hitung > t tabel yaitu $9.453780 > 2.03693$ dan nilai probabilitas uji t sebesar 0.0002 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 2.5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a dapat diterima, atau dapat

diartikan bahwa variabel kemiskinan (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel indeks pembangunan manusia (Y).

c. Uji Statistik F

Tabel 8. Hasil Uji F

| | |
|-------------------|----------|
| F-statistic | 66.26258 |
| Prob(F-statistic) | 0.000190 |

Sumber: Eviews 10, 2020 data diolah

Berdasarkan hasil estimasi didapatkan nilai F-hitung sebesar 66.26258, nilai ini lebih besar dari pada nilai F-tabel sebesar 2.90 disamping itu nilai probabilitas F-hitung 0.000190 lebih kecil dari 0.05 ($\alpha=5\%$). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa variabel pembentukan modal tetap domestik bruto (X1), pengeluaran konsumsi pemerintah (X2) dan kemiskinan (X3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel indeks pembangunan manusia (Y) di Indonesia periode 2010-2018.

Pembahasan

Pengaruh PMTB Terhadap IPM

Berdasarkan hasil pengujian, pembentukan modal tetap domestik bruto tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. Pembentukan modal tetap domestik bruto memiliki koefisien regresi sebesar -0.127591 dan nilai t-hitung pada uji statistik t sebesar 0.435673 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2.03693.

Sedangkan nilai probabilitas variabel pembentukan modal tetap domestik bruto adalah sebesar 0.6812 lebih besar dari tingkat signifikansi 2,5% yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Variabel pembentukan modal tetap domestik bruto dalam penelitian ini tidak signifikan dikarenakan data yang digunakan adalah pembentukan modal atau investasi fisik yang tidak secara khusus investasi di bidang sumber daya manusia seperti investasi di bidang pendidikan dan kesehatan. Tidak signifikannya pembentukan modal tetap domestik bruto terhadap indeks pembangunan manusia juga dipengaruhi oleh alokasi pembentukan modal tetap domestik bruto dimana alokasi terbesar yakni 74,48% dari total investasi fisik berupa bangunan, sehingga tidak memberi dampak langsung terhadap indeks pembangunan manusia. Sedangkan investasi fisik untuk mesin dan perlengkapan yang dapat meningkatkan kapasitas produksi alokasinya masih kecil hanya sebesar 10,40% dari total pembentukan modal tetap domestik bruto.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, Lubis (2013) yang menyatakan secara empiris, investasi tidak mempengaruhi IPM karena investasi yang digunakan dalam penelitian ini tidak khusus untuk investasi dalam human capital. Oleh sebab itu, modal yang diinvestasikan tidak memberi dampak secara langsung terhadap

peningkatan IPM pada tahun yang sama. Tetapi investasi tersebut disisi lain dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian Sumiyati (2011) menunjukkan bahwa setiap peningkatan pembentukan modal tetap domestik bruto sebesar 1% (ceteris paribus), akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,37%. Noviansyah dkk (2019) menyatakan bahwa investasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM). Tidak signifikannya pengaruh variabel investasi terhadap IPM dikarenakan bahwa data yang digunakan dalam variabel investasi merupakan data investasi keseluruhan yang merupakan komponen dalam PDRB Pengeluaran, dimana komponen investasi dalam PDRB merupakan investasi fisik secara keseluruhan jadi bukan khusus investasi di bidang sumber daya manusia, pendidikan dan kesehatan yang merupakan indikator dalam IPM.

Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Terhadap IPM

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa pengeluaran konsumsi pemerintah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. Pengeluaran konsumsi pemerintah memiliki koefisien regresi sebesar 0.648275 dan nilai t -hitung pada uji statistik t sebesar

1.295711 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2.03693. Sedangkan nilai probabilitas variabel pengeluaran konsumsi pemerintah adalah sebesar 0.2517 lebih besar dari tingkat signifikansi 2,5% yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tidak signifikannya pengaruh variabel pengeluaran konsumsi pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia dikarenakan data yang digunakan merupakan konsumsi pemerintah secara keseluruhan yang merupakan komponen dalam PDB pengeluaran, bukan khusus pengeluaran pemerintah dibidang pendidikan dan kesehatan yang merupakan indikator dalam indeks pembangunan manusia. Selain itu distribusi pengeluaran konsumsi pemerintah nilainya masih dibawah 10% dari total PDB menurut pengeluaran, sehingga pengeluaran untuk pendidikan dan kesehatan nilainya juga masih kecil, dari total pengeluaran konsumsi pemerintah, yang digunakan konsumsi individu (seperti jasa pelayanan kesehatan pemerintah di rumah sakit/puskesmas dan jasa pendidikan di sekolah/universitas negeri) hanya sebesar 38,64%.

Berdasarkan hasil penelitian dari Andiny dan Sari (2016) yang meneliti tentang pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan sektor kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil dari penelitian Andiny dan Sari

menerangkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, dan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Sedangkan penelitian dari Arifin (2017) menyatakan bahwa tidak terjadi hubungan antara jumlah pengeluaran pemerintah dengan indeks pembangunan manusia. Hal ini disebabkan oleh faktor kurang besarnya pengeluaran dibidang pendidikan dan kesehatan dibandingkan pengeluaran pemerintah dibidang lainnya. Faktor lainnya adalah ketidakmerataan dana tersebut dan hanya berpusat di kota-kota saja.

Pengaruh Kemiskinan Terhadap IPM

Uji statistik variabel kemiskinan memperoleh hasil t-hitung yang lebih besar dari t-tabel yaitu sebesar 9.453780 > 2.03693 dan nilai probabilitas uji t yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 2.5% yaitu 0.0002 < 0.025 yang artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa apabila kemiskinan mengalami penurunan sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan indeks pembangunan manusia di Indonesia sebesar 1.284780 persen.

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang bermula dari ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan

pokok, sehingga kebutuhan lain seperti pendidikan dan kesehatan terabaikan. Saat kemiskinan mengalami penurunan, maka masyarakat mulai mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan lain seperti pendidikan dan kesehatan, sehingga standar hidup, pendidikan dan kesehatan mereka meningkat. Meningkatnya standar hidup, pendidikan dan kesehatan akan meningkatkan indeks pembangunan manusia karena ketiga hal tersebut merupakan indikator dari indeks pembangunan manusia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kemiskinan berpengaruh signifikan dan bermakna terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adelfina dan Jember (2016) yang menyatakan bahwa variabel kemiskinan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Berdasarkan hasil penelitian dari Dewi (2017) diperoleh hasil bahwa kemiskinan berpengaruh dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, setiap peningkatan kemiskinan akan menurunkan persentase IPM. Hasil dari penelitian Mirza (2011) menyatakan kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Pada umumnya penduduk miskin

lebih banyak menghabiskan tenaga dan waktu yang ada untuk pemenuhan kebutuhan dasar. Mereka tidak tertarik untuk melibatkan diri pada aktivitas-aktivitas yang tidak secara langsung berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar. Semakin tinggi populasi penduduk miskin akan menekan tingkat pembangunan manusia, sebab penduduk miskin memiliki daya beli yang rendah.

Pengaruh PMTB, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, dan Kemiskinan Terhadap IPM

Hasil analisis dari uji F menunjukkan bahwa F-hitung model regresi ini sebesar 66.26258 lebih besar dari F-tabel sebesar 2.90 dengan probabilitas variabel lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $0.000190 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut maka variabel bebas (pembentukan modal tetap domestik bruto, pengeluaran konsumsi pemerintah, dan kemiskinan) berpengaruh secara bersama sama terhadap variabel terikat (indeks pembangunan manusia) di Indonesia.

Pembentukan modal tetap domestik bruto, pengeluaran konsumsi pemerintah, dan kemiskinan berpengaruh secara bersama sama terhadap indeks pembangunan manusia dikarenakan saat pembentukan modal tetap domestik bruto meningkat, maka akan meningkatkan

kapasitas produksi sehingga menghasilkan lebih banyak produk sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Peningkatan pendapatan akan meningkatkan pendapatan pajak sehingga pengeluaran konsumsi pemerintah pun akan semakin meningkat. Salah satu bentuk pengeluaran konsumsi pemerintah adalah pengeluaran untuk subsidi, dengan meningkatkan subsidi dari pemerintah, masyarakat miskin dapat memenuhi kebutuhannya seperti kebutuhan pokok dan kebutuhan pendidikan dan kesehatan sehingga standar hidup, pendidikan dan kesehatan mereka meningkat. Meningkatnya standar hidup, pendidikan dan kesehatan pada akhirnya akan meningkatkan indeks pembangunan manusia.

Koefisien determinasi (R^2) variabel bebas (pembentukan modal tetap domestik bruto, pengeluaran konsumsi pemerintah, dan kemiskinan) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (indeks pembangunan manusia) sebesar 0.960743 atau 96.07%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 96.07% sedangkan 3.93% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi tersebut.

SIMPULAN , SARAN, IMPLIKASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh PMTB, pengeluaran konsumsi pemerintah, dan kemiskinan terhadap IPM di Indonesia periode 2010-2018, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembentukan modal tetap domestik bruto tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia selama periode penelitian tahun 2010-2018.
2. Pengeluaran konsumsi pemerintah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia selama periode penelitian tahun 2010-2018.
3. Kemiskinan memiliki pengaruh yang signifikan dan bermakna terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia selama periode penelitian tahun 2010-2018.
4. Pembentukan modal tetap domestik bruto, pengeluaran konsumsi pemerintah, dan kemiskinan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia periode penelitian tahun 2010-2018.

Saran

Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian, diajukan beberapa saran diantaranya sebagai berikut :

1. Disarankan untuk peneliti selanjutnya

yang akan meneliti tentang indeks pembangunan manusia untuk menggunakan variabel pembentukan modal atau investasi dan pengeluaran pemerintah yang secara khusus di bidang pendidikan dan kesehatan yang merupakan indikator dari indeks pembangunan manusia.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan modal tetap domestik bruto atau investasi fisik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, tetapi pemerintah perlu untuk mendorong masyarakat, perusahaan dan pemerintah itu sendiri untuk terus berinvestasi baik secara fisik maupun non fisik dikarenakan hal tersebut mendorong pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia.
3. Disarankan kepada pemerintah agar dapat meningkatkan pengeluaran pemerintah dibidang pendidikan dan kesehatan secara merata di seluruh Indoonesia agar terjadi peningkatan indeks pembangunan manusia yang ketimpangannya rendah.
4. Pemerintah disarankan untuk terus dapat mengentaskan kemiskinan dan mengurangi ketidakmerataan yang terjadi di Indonesia dengan memutus rantai kemiskinan agar pembangunan manusia dapat ditingkatkan menjadi

lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelfina dan I Made Jember. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Belanja Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kota Provinsi Bali Periode 2005 – 2013. E-Jurnal EP Unud. Vol 5 No. 10. Hlm. 1011-1025
- Afifah, Tri Ari, dkk. 2019. Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Pemerintah dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1988-2017. Directory Journal of Economic. Vol. 1 No. 2. Hlm. 11-22
- Amri, Khairul dan Aimonn Hasdi. 2017. Pengaruh Pembentukan Modal Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Jurnal Economac. Vol. 1. ISSUE 1. Hlm. 1-14
- Andiny, Puti dan Merlindiana Gus Puja Sari. 2018. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Langsa. Jurnal Samudra Ekonomika. Vol. 2 No. 2. Hlm. 116-125
- Arifin, Syamsul. 2017. Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Lampung di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Badan Pusat Statistik. 2015. Indeks Pembangunan Manusia 2014

- Metode Baru. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. 2018. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Temanggung 2017. Temanggung: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. 2019. Berita Resmi Statistik. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. 2019. Pendapatan Nasional Indonesia 2014-2018. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. 2019. Statistik Indonesia 2019. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- BAPPENAS. 2018. Analisis Wilayah dengan Kemiskinan Tinggi. Jakarta: Kedepuitan Bidang Kependudukan dan Ketenagakerjaan Kementerian PPN/Bappenas
- Dewi, Novita. 2017. Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. JOM Fekon. Vol. 4. No. 1. Hlm. 870-882
- Kahang, Merang, dkk. 2016. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kutai Timur. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Universitas Mulawarman. Vol. 18 No. 2. Hlm. 130-140
- Karya, Detri dan Syamri Syamsuddin. 2016. Makro Ekonomi: Pengantar Untuk Manajemen. Jakarta: Rajawali Pers
- Khomsan, Ali dkk. 2015. Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Kuncoro, Mudrajad. 2010. Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomi Pembangunan. Jakarta: Erlangga
- Kuncoro, Mudrajad. 2011. Metode Kuantitatif ; Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Lubis, Ade Zul Akhir. 2013. Analisis Pengaruh Pengeluaran Publik Terhadap Pembangunan (Studi Kasus Pada Negara- Negara Asean-4). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya. Vol. 1 No. 2. Hlm. 1-15
- Mankiw, N. Gregory. 2006. Makroekonomi. Edisi 6. Jakarta: Erlangga
- Melliana, Ayunda. 2013. Analisis Statistika Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel. Jurnal Sains Dan Seni POMITS. Vol 2. No. 2. Hlm. 237-242
- Mirza, Denni Sulistyono. 2011. Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal terhadap IPM Jawa Tengah. Jurnal JEJAK. Vol. 4. No. 2. Hlm. 102-113
- Noviansyah, Helmi, dkk. 2019. Kemampuan Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Dalam Menjelaskan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kalimantan Barat. Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA). Vol. 7. No. 1. Hlm. 1-23
- Pracoyo, Tri Kunawasih dan Antyo Pracoyo. 2004. Aspek Dasar

- Ekonomi Makro di Indonesia.
Jakarta: Gresindo
- Prasetyo, Ahmad Danu dan Ubaidillah Zuhdi. 2013. The Government Expenditure Efficiency towards the Human
- Sugiyono. 2017. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2013. Makro Ekonomi: Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sukirno, Sudono. 2015. Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan. Edisi Ke-2. Jakarta: Kencana.
- Sulaksono, Agus. 2015. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDB Sektor Pertambangan di Indonesia. Jurnal Ekonomi Bisnis Universitas Gunadarma Vol. 20. No. 1. Hlm. 16-24
- Sumiyati, Euis Eti. 2011. Pengaruh Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Jurnal Ekonomi Universitas Tarumanagara. Vol. 17. No. 1. Hlm. 1- 25
- Susanti, Dewi Sri dan Sukmawaty, Yuanna. 2019. Analisis Regresi dan Korelasi. Purwokerto: CV IRDH
- Swaramarinda, Darma Rika dan Susi Indriani. 2011. Pengaruh Pengeluaran Konsumsi dan Investasi Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Jurnal Econosains. Vol. 9, No. 2. Hlm. 95-105
- Todaro, Michael P. dan Smith, Stephen C. 2011. Ekonomi Pembangunan. Jilid
1. Edisi Ke-11. Jakarta: Erlangga.
- United Nations Development Programme. 2018. Human Development Indies and Indicators; 2018 Statistical Update. New York: United Nations Development Programme